

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fanatisme beragama dalam film *Midnight Mass*, yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penulis mengidentifikasi sejumlah tanda atau makna yang merepresentasikan bentuk-bentuk fanatisme religius sebagaimana tergambarkan dalam film tersebut.

Analisis semiotik terhadap *Midnight Mass* mengungkapkan bahwa representasi fanatisme beragama dapat ditelusuri melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan dalam karakter serta dialog antar tokoh. Penelitian ini menemukan enam indikator utama yang merepresentasikan fanatisme beragama, dengan penafsiran berdasarkan tiga lapisan makna Barthesian: denotasi, konotasi, dan mitos.

1. Intoleransi Agama: Terjadi konflik antara kelompok mayoritas dan minoritas dalam komunitas, yang mencerminkan sikap tidak toleran terhadap keyakinan lain. Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan kepercayaan dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dipersatukan.
2. Representasi Figure atau Sosok Karismatik: Individu yang fanatik cenderung memandang sosok pemimpin kharismatik sebagai otoritas mutlak yang selalu benar dan menjadi bagian dari kehendak ilahi.
3. Justifikasi Tindakan Ekstrem: Fanatisme kerap digunakan untuk membenarkan kekerasan atas nama agama. Dalam konteks ini, agama dijadikan alat manipulasi, kontrol sosial, bahkan penindasan.
4. Kepatuhan Mutlak: Anggota komunitas yang fanatik menunjukkan kepatuhan total terhadap keyakinan kelompok, serta berusaha mengajak atau memaksa orang lain agar mengikuti keyakinan yang sama.

5. Keterlibatan dalam Praktik Ekstrem: Fanatisme tercermin dalam penafsiran ajaran agama secara kaku dan literal, yang mendorong tindakan radikal dengan mengatasnamakan iman.
6. Pengultusan Keyakinan Pribadi: Penganut fanatisme menganggap keyakinan mereka sebagai satu-satunya kebenaran mutlak, dan menolak segala bentuk kritik terhadapnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa *Midnight Mass* secara naratif dan simbolik menggambarkan berbagai bentuk fanatisme beragama, yang dapat menjadi sumber refleksi kritis terhadap representasi agama dalam media populer.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai representasi fanatisme agama dalam budaya populer, studi selanjutnya disarankan untuk melakukan perbandingan antara *Midnight Mass* dan film atau serial televisi lain yang mengangkat isu serupa.
2. Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam program literasi media guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara agama direpresentasikan dalam film, serta potensi media dalam membentuk persepsi terkait fanatisme.
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan awal bagi diskusi akademik lintas disiplin, seperti studi agama, ilmu komunikasi, dan kajian budaya, dalam mengeksplorasi peran media dalam membentuk sikap publik terhadap agama dan fanatisme.